

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
INDRI WIJAYANTI
0502R00283**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
INDRI WIJAYANTI
0502R00283**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNDONG
BANTUL 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh
INDRI WIJAYANTI
0502R00283



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Drs.Sugiyanto, M. Kes.

Tanggal : ..*7.9.2009*..

Tanda tangan :

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur peneliti panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul”**. Penyusunan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam Kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger. selaku pimpinan STIKES ‘Aisyiyah.
2. Bapak Ery Khusnal, MNS. selaku penguji II dan Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Sugiyanto, M. Kes. selaku pembimbing dan penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan atau masukan pada peneliti.
4. Ibu drg. Sukismi selaku Kepala Puskesmas Pundong Bantul yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas tersebut.
5. Bapak Hadi Pranoto, SKM. selaku Kepala Puskesmas Jetis II yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk melakukan uji validitas instrumen di Puskesmas tersebut.
6. Orang tua, kakak, saudara, dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan doa serta semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta waktu. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan sarannya. Mudah – mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juli 2009

Peneliti

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNDONG
BANTUL 2009¹**

Indri Wijayanti², Sugiyanto³

INTISARI

Latar belakang: Tekanan darah kita secara alami cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pada populasi usia lanjut, penyandang hipertensi lebih banyak dialami oleh lebih dari separuh populasi orang berusia diatas 60 tahun.

Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul.

Metode: Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2009 dengan menggunakan metode *survey* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai $p < 0,05$, yaitu 0,009. Besarnya koefisiensi korelasi 0,402 terletak antara 0,400-0,599 termasuk kategori sedang.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul.

Saran: Melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan mencegah peningkatan tekanan darah .

Kata Kunci: Kcemasan, Hipertensi, Lansia.

Kepustakaan: 25 buku (1999-2009), 3 internet.

Jumlah halaman: xiv, 63 halaman, 7 tabel, 18 lampiran, 6 gambar.

¹ Judul

² Mahasiswa Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND INCIDENCE OF
HYPERTENSION IN ELDERLY PEOPLE AT INTEGRATED
SERVICE CENTER FOR ELDERLY OF WORKING
REGION PUBLIC HEALTH CENTER
PUNDONG BANTUL 2009¹**

Indri Wijayanti², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Our blood pressure naturally tend to increase following age. In elderly people population, most hypertensive client was suspected to above-60 year men.

Objective: To know relationship between Anxiety and Incidence of Hypertension in Elderly People at Integrated Service Center for Elderly of Working Region Public Health Center Pundong Bantul.

Method: The research was held on June 2009 using survey method with cross-sectional approach. Technique of gathering sample used random sampling. Statistic test used was Spearman Rank.

Result: Based on result of hypothesis test, it was found that p-value was above 0.05, namely 0.009. Correlation coefficient was 0.402 located between 0.400 and 0.599. It included intermediary category.

Suggestion: it should check blood pressure routinely and prevent increase of blood pressure .

Keyword : anxiety, hypertension, elderly

Bibliography : 25 books (1999-2009), 3 internets

Page : xiv, 63 pages, 7 tables, 18 annexes, 6 pictures

¹ Title of thesis

² Student, Ners Education Program, Health Science College “Aisyiyah” of Yogyakarta

³ Lecturer, Ners Education Program, Health Science College “Aisyiyah” of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tekanan darah kita secara alami cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Di Inggris, prevalensi tekanan darah tinggi pada usia pertengahan adalah sekitar 20% dan meningkat lebih dari 50% pada usia diatas 60 tahun. Tekanan darah tinggi juga dapat terjadi pada usia muda, namun prevalensinya rendah (kurang dari 20%).

Prevalensi hipertensi di Indonesia bervariasi, pada umumnya dalam masyarakat Indonesia berkisar antara 8,6% sampai 10%. Prevalensi ini salah satunya di desa Kalirejo, Jawa Tengah insiden penyakit hipertensi adalah 1,8% dan angka prevalensi tertinggi di Ungaran, Semarang dengan 19,4% (Soeparman & Sarwono, 2001).

Gangguan kesehatan yang sering dijumpai ini termasuk masalah kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi sebelum timbul komplikasi dan akibat-akibat yang lain. Tanpa penanggulangan yang baik, penyakit ini dapat mengganggu kehidupan penderita sehari-hari dan penyakit hipertensi menimbulkan komplikasi atau kerusakan pada

berbagai organ sasaran, seperti jantung, pembuluh darah otak, pembuluh darah perifer, ginjal, dan retina. Pada organ otak, hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya atau menyempitnya pembuluh darah otak. Apabila pembuluh darah pecah maka terjadilah perdarahan otak dan apabila pembuluh otak menyempit maka aliran darah ke otak akan terganggu dan sel-sel otak akan mengalami kematian (Soeparman & Sarwono, 2001).

Dalam upaya mengatasi hipertensi, WHO telah membuat pedoman (1978) yang kemudian direvisi oleh US *Joint National Commitee* (1984). Dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa HCT atau beta-blocker merupakan upaya tahap awal mengatasi hipertensi. Untuk mencegah penderita datang berobat untuk pertama kalinya datang terlambat maka perlu ditingkatkan upaya penyuluhan agar dari *case-finding* maupun pendidikan kesehatan dan penatalaksanaan pengobatannya yang belum terjangkau masih sangat terbatas dimana sebagian besar penderita hipertensi tidak mempunyai

keluhan agar sedini mungkin diberi pengobatan (Karnadi, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul pada tanggal 17 November 2008 terdapat 172 lansia yang menderita hipertensi dari umur 60 – 95 tahun dengan hasil pengukuran 140/80 – 230/130 mmHg.

Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut yaitu pada 10 responden di Desa Seyegan, 8 diantaranya mengemukakan bahwa tekanan darah menjadi naik (hipertensi) karena cemas memikirkan berbagai hal, diantaranya masalah dengan anak, masalah ekonomi, dan masalah

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Desain penelitian ini adalah korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul. Dengan menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (kecemasan) dan variabel Terikat (kejadian hipertensi).

pasangan atau keluarga yang sedang sakit. Lansia tersebut tidak mempunyai riwayat merokok, minum alkohol, mempunyai pola makan yang bagus, dan tidak obesitas. Dengan adanya hipertensi tersebut mereka mengeluh pusing, tidak bisa tidur, dan takut untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Berarti secara tidak langsung penyakit tersebut telah mengganggu aktivitas mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul".

METODOLOGI PENELITIAN

Kecemasan merupakan pengalaman emosi, fisiologis, dan kognitif yang tidak menyenangkan yang datang dari dalam, bersifat meningkat, menggelisahkan, dan menakutkan yang berhubungan dengan ancaman berbahaya yang tidak diketahui individu. Kecemasan dalam penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan pengukuran tingkat kecemasan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*, yang disusun dalam suatu

kuesioner dengan skala ordinal yang dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: Kecemasan berat sekali jika skor 119 – 144, Kecemasan berat jika skor 93 – 118, Kecemasan sedang jika skor 67 – 92, Kecemasan ringan jika skor 40 – 66, dan Tidak ada kecemasan jika skor < 40. Untuk menilai kecemasan adalah skor 4 bila menjawab “sangat sering”, skor 3 bila menjawab “sering”, skor 2 bila menjawab “kadang-kadang”, skor 1 bila menjawab “jarang” dan skor 0 bila menjawab “tidak pernah”.

Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan alat Spigmo-manometer Hasil pengukuran selanjutnya dikelompokkan dengan menggunakan skala data ordinal yang dikategorikan menurut klasifikasinya Pramudita (2007) sebagai berikut: Hipertensi maligna: sistolik = lebih 210 mmhg dan diastolik = lebih 120 mmhg, Hipertensi berat: sistolik = 180-209 mmhg dan diastolik = 110-119 mmhg, Hipertensi sedang: sistolik = 160-179 mmhg dan diastolik = 100-109 mmhg, Hipertensi ringan: sistolik = 140-159 mmhg dan diastolik = 90-99 mmhg, dan Normal tinggi: sistolik = 130-139 mmhg dan diastolik = 85-89 mmhg. Data yang

diperoleh kemudian dikelompokkan yaitu normal tinggi, stadium 1 (hipertensi ringan), stadium 2 (hipertensi sedang), stadium 3 (hipertensi berat), dan stadium 4 (hipertensi maligna).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi dan dianggap homogen (Arikunto, 2002).

Metode yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah daftar pertanyaan dengan skala *Likert* Kuesioner disusun dengan mengembangkan instrumen wawancara *Hamilton Rating Scale of Anxiety (HRS-A)*. Pelaksanaan pengambilan data adalah responden diminta untuk memberi tanda *check list* (✓) pada kolom pilihan yang tersedia pada lembar kuesioner yang paling sesuai dengan dengan kondisi yang dirasakan responden. Pengukuran dan pencatatan tekanan darah dilakukan pengukuran dengan alat Spigmo-manometer.

Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian akan diuji validitas dan reabilitasnya untuk mengetahui baik tidaknya instrument pengumpul

data. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan satu kali melalui penelitian uji coba terhadap 22 lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Jetis II. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen atau kuesioner. Sebuah instrumen yang valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini merupakan validitas internal yaitu terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Validitas diukur menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2002). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh koefisien korelasi berkisar antara $r = 0,102$ hingga $r = 0,854$. Kemudian dilakukan tes signifikansi yaitu dimulai dengan mencari nilai kritis dengan melihat tabel signifikansi pada subyek berjumlah 22 dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai kritis sebesar 0,423. Untuk butir pertanyaan yang mempunyai skor *corrected item-total correlation* kurang dari 0,423, maka butir pertanyaan tersebut digugurkan. Dari 40 butir pertanyaan, 36 butir pertanyaan lolos dan dijadikan butir pertanyaan penelitian

dan 4 butir pertanyaan gugur karena memiliki skor *corrected item-total correlation* kurang dari 0,423 yaitu pertanyaan nomor 13, 29, 35, dan 40.

Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Alpha Cronbach karena skala yang digunakan dalam kuesioner bukan 0 dan 1 melainkan skala 0 sampai dengan 4. Suatu pertanyaan (kuesioner) dikatakan reliabel apabila nilai r_{11} (nilai alpha) yang diperoleh berada di atas 0,60 (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 15.0 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada 36 butir pernyataan yang sah menghasilkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,962. Nilai koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh $0,962 > 0,60$; menunjukkan kuesioner penelitian telah reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

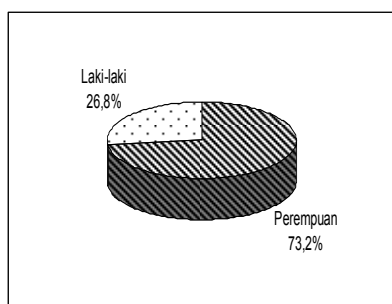
Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi digunakan statistik korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan penelitian terhadap 41 lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul. Penelitian dilakukan antara bulan Juni 2009. Wilayah kerja Puskesmas Pundong meliputi 3 desa yaitu Srihardono, Panjangrejo, dan Seloharjo. Puskesmas Pundong memberikan layanan 24 jam, rawat jalan dan rawat inap. Selain itu Puskesmas Pundong

Karakteristik responden akan menunjukkan gambaran responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur responden. Hasil pengelompokan 41 responden penelitian dapat dijelaskan dalam sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer, 2009

Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

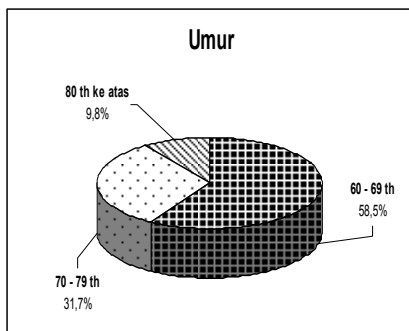
disebut juga Puskesmas Santun Usila yaitu pelayanan lansia pada ruangan khusus. Tenaga medis dokter umum berjumlah 3 orang, bidan 6 orang, perawat 7 orang, tenaga gizi 1 orang, dokter gigi 2 orang, dan terdapat 3 orang bidan desa yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap masing-masing desa.

Karakteristik Responden

Berdasarkan grafik *pie* di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 73,2%, sedangkan responden laki-laki sebesar 26,8%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok umur 60 – 69 tahun, kelompok umur 70 – 79 tahun, dan kelompok umur 80 tahun ke atas. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat dalam grafik *pie* di bawah ini.



Sumber : Data Primer, 2009

Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Umur Responden

1. Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong

Hasil distribusi frekuensi kecemasan lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong pada menunjukkan bahwa 41 responden penelitian hanya masuk pada 2 kategori kecemasan yaitu kecemasan ringan dan kecemasan sedang. Banyaknya responden yang masuk dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 34 lansia atau 82,9%, sedangkan responden yang masuk dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 7 orang atau 17,1%.

Berbagai masalah yang dialami oleh manusia membuat manusia seringkali merasakan kecemasan. Semakin bertambah usia seseorang semakin banyak yang

Berdasarkan grafik *pie* di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur yaitu responden pada kelompok umur 60 – 69 tahun sebesar 58,5%, kemudian responden pada kelompok umur 70 – 79 tahun sebesar 31,7% dan sisanya responden pada kelompok umur 80 tahun ke atas sebanyak 9,8% dari seluruh jumlah respond

Hasil dan Pembahasan

dipikirkan dan menjadi tanggung jawabnya, baik pada diri sendiri, keluarga maupun pada masyarakat, membuat semakin besar kecemasan yang dirasakan individu.

2. Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong

Hasil penelitian menemukan bahwa kejadian hipertensi pada lansia juga terjadi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong. Dari 41 orang responden penelitian, seluruhnya menderita hipertensi, mulai dari hipertensi ringan, hipertensi sedang dan hipertensi berat. Sebagian besar responden menderita hipertensi ringan, yaitu sebanyak 53,7%, kemudian res-

ponden yang mempunyai tekanan darah dalam kategori hipertensi sedang sebanyak 26,8% dan responden yang mempunyai tekanan darah dalam kategori hipertensi berat sebanyak 19,5%.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar laki-laki (12,20%) mempunyai tekanan darah dalam kategori hipertensi sedang yaitu sistolik antara 160-179 mmHg dan diastolik 100-109 mmHg. Untuk perempuan, sebagian besar responden mempunyai tekanan darah dalam kategori hipertensi ringan yaitu sebanyak 43,90%. Dari hasil ini diketahui bahwa laki-laki yang berusia lanjut lebih rentan mempunyai tekanan darah yang tinggi dibandingkan perempuan.

Selanjutnya berdasarkan usia, diketahui bahwa responden pada kelompok usia 60 – 69 tahun dan kelompok usia 70 – 79 tahun lebih banyak mempunyai tekanan darah pada kategori hipertensi ringan, sedangkan pada usia 80 tahun ke atas, sebagian besar responden mempunyai tekanan

darah dalam kategori hipertensi sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang semakin besar kemungkinan menderita hipertensi.

3. Hubungan Kecemasan dengan Tingkat Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat 7 orang atau 17,07%. Selanjutnya pada kelompok lansia dengan kecemasan sedang, paling banyak mempunyai kejadian hipertensi ringan yaitu sebanyak 15 orang atau 36,59%, sisanya 11 orang atau 26,83% mempunyai kejadian hipertensi sedang dan 8 orang atau 19,51% mempunyai kejadian hipertensi berat.

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien *Spearman Rank* sebesar 0,402 dan besarnya probabilitas (sig.) adalah 0,009. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,402. Menurut Sugiyono (2004) jika nilai *r* berada antara 0,400 sampai dengan 0,599

memiliki interpretasi bahwa derajat hubungan antara kedua variabel sedang. Dengan demikian diketahui bahwa derajat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia adalah sedang.

Menurut Cannon, anxietas akan menimbulkan respon “*fight or flight*”. Flight merupakan reaksi isotonik tubuh untuk melarikan diri, dimana terjadi

peningkatan sekresi adrenalin kedalam sirkulasi darah yang akan menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah sistolik, sedangkan fight merupakan reaksi agresif untuk menyerang yang akan menyebabkan sekresi noradrenalin, rennin angiotensin sehingga tekanan darah meningkat baik sistolik maupun diastolik (Idrus, 2006).

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kuesioner kecemasan (alat penelitian) sulit dipahami oleh lansia sehingga peneliti harus membacakan dan menjelaskan setiap *item* pertanyaan yang harus dijawab oleh lansia.
2. Tidak dilakukan penyuluhan kepada lansia tentang cara mengatasi kecemasan yang dialami lansia.
3. Tidak menggunakan teknik wawancara untuk melengkapi data penelitian sehingga tidak bisa diungkap lebih jelas tentang faktor yang dapat menyebabkan hipertensi pada lansia.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong mempunyai kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 lansia yang diteliti terdapat 34 lansia atau 82,9% memiliki kecemasan sedang, dan sebanyak 7 lansia atau 17,1% memiliki kecemasan ringan.
2. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa lansia yang mengalami kejadian hipertensi ringan sebanyak 53,7% (22 orang), lansia yang mengalami kejadian hipertensi sedang sebanyak 26,8% (11 orang),

dan lansia yang mengalami kejadian hipertensi berat sebanyak 19,5% (8 orang). Dengan demikian disimpulkan bahwa lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong sebagian besar mengalami hipertensi ringan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong. Hasil pengujian menunjuk-

kan angka koefisien korelasi sebesar 0,402 dan probabilitas sebesar 0,009. Pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi penelitian (0,05) menunjukkan bahwa probabilitas $< 0,05$ ($0,009 < 0,050$). Nilai koefisien korelasi Spearman Rank menunjukkan angka sebesar 0,402; dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan antara kecemasan dan tingkat kejadian hipertensi di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pundong adalah sedang.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden
Hendaknya memperhatikan kondisi kesehatan terutama kecemasan sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi.
2. Bagi Kepala Puskesmas Pundong Bantul
Sebaiknya disusun program untuk mengatasi kecemasan kepada lansia, sehingga lansia dapat berpikir lebih optimis dalam

menghadapi persoalan dan dapat menekan perasaan cemasnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini sebaiknya instrumen penelitian ditambah dengan pedoman wawancara sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada lansia. Selain itu jumlah sampel sebaiknya ditambah jumlahnya, agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Carpenito, J. L. 2000. *Diagnosa Keperawatan, Aplikasi pada Praktek Klinik*. EGC: Jakarta.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Idrus, F. 2006, *Anxietas dan Hipertensi dalam* <http://med.unhas.ac.id>, diperoleh tanggal 23 Juli 2009.
- Karnadi, J. 2007. *Hipertensi dan Faktor Resikonya dalam Kajian Epidemiologi dalam* <http://www.CerminDuniaKedokteran.com>, diperoleh tanggal 8 April 2009.
- Maryam, R. S dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika: Jakarta.
- Pramudita, A. 2007. *Hipertensi dalam* <http://yankesga.com>, diperoleh tanggal 8 April 2009.
- Santosa, B. 2005. *Diagnosa Keperawatan*. Prima Medika: Jakarta
- Soeparman dan Sarwono, W. 2001. *Ilmu Penyakit Dalam*, Edisi 3. FKUI: Jakarta.

